

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor akuntansi dan non akuntansi terhadap peringkat obligasi. Faktor akuntansi terdiri dari rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *return on assets*, rasio likuiditas yang di proksikan dengan *current ratio* dan *time interest earned*. Sedangkan untuk faktor non akuntansi terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan jaminan.

Penelitian ini menggunakan sampel obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan *go public* yang *listing* di BEI dan obligasinya di peringkat oleh PT. Pefindo selama periode 2007 sampai dengan 2011.

Berikut ini merupakan kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil pengujian seluruh hipotesis:

1. Variabel profitabilitas di proksikan dengan *return on assets* (ROA) yaitu dengan membagi laba bersih dengan total aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik H_1 terdukung. Hal ini berarti tinggi rendahnya peringkat obligasi dipengaruhi oleh profitabilitas. Semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin rendah risiko

ketidakmampuan membayar obligasi perusahaan. Sehingga, peringkat yang diterima perusahaan tersebut semakin baik.

2. Variabel likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR) yaitu dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik H_2 tidak terdukung. *Current ratio* diukur dengan membagi aset lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar ini mengukur suatu kondisi yang statis yang mana rasio ini tidak mencerminkan usaha yang berkesinambungan. Oleh karena itu tinggi rendah *current ratio* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
3. Pengujian terhadap variabel *time interest earned* menunjukkan bahwa secara statistik tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik H_3 tidak terdukung. Namun, hasil pengolahan data menunjukkan pengaruh *time interest earned* terhadap peringkat obligasi sesuai dengan arah yang ditetapkan pada hipotesis, yang mana *time interest earned* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin kecil risiko perusahaan tersebut mengalami *default* dan peringkat obligasi yang yang diterima perusahaan tersebut akan tinggi.
4. Ada atau tidaknya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Kepemilikan manajerial memiliki arah hubungan yang negatif terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini menunjukkan secara statistik H_4 tidak terdukung. Dari penelitian memperlihatkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil yang tidak signifikan dapat disebabkan karena persentase jumlah kepemilikan saham oleh manajerial relatif sedikit. Dari data diperoleh rata-rata kepemilikan manajerial hanya sebesar 24%. Belum banyak manajemen perusahaan di Indonesia (khususnya perusahaan dalam sampel) memiliki saham perusahaan yang dikelolanya dengan jumlah yang cukup signifikan.

5. Pengujian variabel kepemilikan institusional memberikan hasil yang positif dan signifikan. Secara statistik H_5 terdukung. Sesuai dengan hasil analisis bahwa proporsi kepemilikan saham oleh institusional mempengaruhi probabilitas peringkat obligasi. Ini mengindikasikan bahwa adanya kepemilikan institusional maka tata kelola perusahaan yang baik dapat dilaksanakan, sehingga dapat mencegah *hazard* dari manajemen dan dapat melakukan tindakan perbaikan manajemen. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan peringkat obligasi menjadi tinggi.
6. Secara statistik, Jaminan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Hal ini menunjukkan bahwa ada atau tidaknya jaminan atas obligasi mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik H_6 terdukung. Sesuai dengan hasil analisis bahwa kenaikan jaminan mempengaruhi probabilitas kenaikan peringkat obligasi perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa obligasi yang dijamin dengan aset khusus maupun obligasi yang tidak dijamin dengan aset khusus diperhitungkan dalam menentukan peringkat obligasi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dihadapi antara lain penelitian ini hanya menggunakan data laporan keuangan auditan akhir tahun dimana lembaga pemeringkat obligasi menggunakan laporan keuangan terbaru seperti laporan keuangan triwulan sebagai dasar penilaian peringkat obligasi. Variabel keuangan yang digunakan hanya tiga variabel keuangan saja yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *time interest earned*. Sedangkan untuk faktor non akuntansi menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan jaminan sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi peringkat obligasi.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan di atas, maka penulis dapat memberikan saran yang perlu diperhatikan untuk peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain atau menambah variabel lain sebagai variabel independen. Mengingat masih terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan data peringkat obligasi dari agen pemeringkat lain selain PT. Pefindo sehingga variasi data peringkat obligasi yang diperoleh lebih banyak.